

Analisis Kata Tidak Baku dalam Skripsi “Efektivitas Pengelolaan Sampah Berbasis TPS 3R di TPS Jokotole, Kelurahan Barurambat Timur, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan”

Lailatul Fitriyah^{1*}, Jamilatul Baladiah², Mahda Annida Mufasyaroh³, Hurriana Hurriana⁴, Ana Ananda⁵

¹⁻⁵ Universitas Madura, Indonesia

Email: lailatulfitriyahhh45@gmail.com^{1*}, baladiahjamilatul@gmail.com², mahdaannida23@gmail.com³, hurriana123@gmail.com⁴, ana.ananda2004@gmail.com⁵

Abstract, This study analyzes the use of non-standard words in a thesis entitled "Effectiveness of Waste Management Based on Reduce, Reuse, Recycle (TPS 3R) Waste Disposal Sites at TPS Jokotole, Barurambat Timur Village, Pademawu District, Pamekasan Regency". The use of language is an essential thing in communicating, both orally and in writing to convey messages and information so that they are conveyed effectively. However, language errors are often found, especially the use of non-standard words, even by someone who has a deep understanding of Indonesian language rules. The use of standard language is very important to avoid misunderstandings, especially in the context of scientific writing such as theses. This research method uses a descriptive qualitative method with data collected then analyzed, classified, and evaluated standard and non-standard vocabulary based on KBBI. The results of this study indicate that many uses of non-standard words include errors in phonology, morphology, use of the preposition "di", punctuation, and non-standard spelling errors, as well as word wasting. These errors are mostly caused by habits, the influence of foreign languages, and a lack of understanding of standard language rules. The research findings highlight the importance of understanding the application of standard language rules in scientific writing to improve the quality of students' writing.

Keywords: Language errors, Non-standard words, Thesis

Abstrak, Penelitian ini menganalisis penggunaan kata tidak baku dalam skripsi berjudul “Efektivitas Pengelolaan Sampah Berbasis Tempat Pembuangan Sampah Reduce, Reuse, Recycle (TPS 3R) di TPS Jokotole, Kelurahan Barurambat Timur, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan”. Penggunaan bahasa merupakan sebuah hal yang esensial dalam berkomunikasi, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan untuk menyampaikan pesan dan informasi agar tersampaikan dengan efektif. Namun, sering kali ditemukan kesalahan berbahasa utamanya penggunaan kata tidak baku bahkan oleh seseorang yang memiliki pemahaman mendalam tentang kaidah Bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa baku sangat penting untuk menghindari kesalahpahaman terutama dalam konteks penulisan ilmiah seperti skripsi. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan data dikumpulkan lalu dianalisis, diklasifikasi, dan evaluasi kosakata baku dan tidak baku berdasarkan KBBI. Hasil penelitian ini menunjukkan banyak penggunaan kata tidak baku meliputi kesalahan dalam tataran fonologi, morfologi, penggunaan kata depan “di”, tanda baca, dan kesalahan ejaan tidak baku, serta pemborosan kata. Kesalahan-kesalahan ini sebagian besar disebabkan oleh kebiasaan, pengaruh bahasa asing, dan kurangnya pemahaman terhadap kaidah bahasa baku. Temuan penelitian menyoroti pentingnya pemahaman penerapan kaidah bahasa baku dalam penulisan ilmiah untuk meningkatkan kualitas karya tulis mahasiswa.

Kata kunci: Kata tidak baku, Skripsi, Kesalahan berbahasa.

1. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan, manusia pasti menggunakan bahasa. Bahasa ialah sebuah tanda bunyi secara lisan bahkan tulisan yang digunakan oleh manusia dalam konteks berkomunikasi dan mengadaptasikan diri (Kushartanti, dkk, 2007:3). Fungsi bahasa sendiri ialah sebagai alat komunikasi dari pembicara kepada pendengar untuk menyampaikan sebuah ide, gagasan, dan bertukar pikiran yang bermaksud untuk berkomunikasi. Agar informasi dan pesan kita

diterima atau dimengerti oleh lawan bicara, pentingnya kita memperhatikan penyusunan kata ke dalam kalimat yang efektif, penggunaan ejaan, dan penggunaan tanda baca yang benar. Ragam bahasa tulis merupakan bentuk komunikasi yang disampaikan melalui media tulisan dan huruf sebagai unsur utamanya untuk membentuk sebuah kata dan kalimat dengan tata bahasa, penggunaan ejaan, dan penggunaan tanda baca yang benar, bahkan pemilihan kata juga perlu diperhatikan sesuai dengan konteks dan tujuan. Sehingga pesan yang ingin disampaikan bisa diterima dengan baik oleh pembaca.

Manusia yang hidup berdampingan secara bermasyarakat tidak akan bisa terlepas dari kegiatan berkomunikasi dengan menggunakan media bahasa sebagai alat komunikasi. Dalam proses komunikasi, bahasa memiliki peran penting untuk menyampaikan informasi dan pesan. Namun, pada kenyataannya sering kali kita menemukan berbagai bentuk kesalahan berbahasa dalam penggunaan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kesalahan ini terjadi dalam berbagai konteks, yaitu kesalahan berbahasa lisan maupun tulisan. Kesalahan berbahasa ini sering kali muncul meskipun telah berusaha untuk mengikuti aturan kebahasaan sebaik mungkin. Kekeliruan tersebut dilakukan secara tidak sengaja, bahkan oleh orang-orang yang memiliki pemahaman mendalam terhadap kaidah Bahasa Indonesia (Jalal, 2012).

Dalam kehidupan sehari-hari dapat kita jumpai banyak orang saling berkomunikasi satu sama lain untuk saling berinteraksi dalam memenuhi kebutuhan. Proses antara dua orang atau lebih yang saling bertukar informasi dan saling mengerti satu sama lain disebut sebagai komunikasi (Kincaid dalam Nurlela, dkk, 2024:9). Dalam komunikasi tidak akan terlepas dari bahasa yang digunakan, tetapi seringkali bahasa yang kita gunakan dalam berkomunikasi tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan, sehingga menimbulkan kesalahpahaman dari salah satu lawan bicara terhadap informasi atau pesan yang disampaikan. Oleh karena itu, penggunaan bahasa baku sangat penting untuk menghindari kesalahpahaman yang merugikan.

Di era sekarang penggunaan bahasa formal semakin tergerus. Hal ini dijadikan kebiasaan oleh orang-orang khususnya mahasiswa bahkan dalam konteks penulisan laporan seperti artikel ataupun skripsi yang menyebabkan banyaknya penggunaan bahasa tidak baku. Dalam kalimat resmi baik secara lisan maupun tulisan harus menggunakan bahasa baku. Bahasa baku adalah bahasa yang biasanya digunakan dalam situasi atau keadaan resmi yang bentuk tulisannya sesuai dengan kaidah bahasa baku (Devianty, 2021).

Sedangkan bahasa tidak baku ialah salah satu bahasa yang tetap digunakan dan berkembang selaras dengan fungsinya, tetapi pemakaian bahasa ini tidak resmi dan tidak mengikuti kaidah kebahasaan (Fahrurrozi & Wicaksono, 2017:52)

Adapun fungsi bahasa Indonesia baku ialah dipergunakan dalam wacana teknis seperti dalam karangan-karangan ilmiah yaitu laporan skripsi mahasiswa. Skripsi adalah salah satu karya tulis ilmiah yang disusun oleh mahasiswa disemester akhir pada jenjang pendidikan strata 1 sebagai syarat kelulusan. Hal ini sejalan dengan pendapat Gie dalam Indrajaya (2021:1) menyatakan bahwa skripsi adalah karangan ilmiah yang disusun oleh mahasiswa yang memuat suatu permasalahan untuk diteliti karena dianggap penting dalam suatu cabang ilmu.

Dari sudut pandang bahasa, penulisan skripsi harus sesuai dengan aturan kaidah bahasa indonesia baku. Namun yang terjadi masih banyak ditemukan mahasiswa yang tidak memperhatikan hal tersebut. Dari fenomena tersebut penulis tertarik untuk meneliti kesalahan penggunaan bahasa tidak baku dalam skripsi dengan judul *“Efektivitas Pengelolaan Sampah Berbasis Tempat Pembuangan Sampah Reduce, Reuse, Recycle (Tps 3r) Di Tps Jokotole, Kelurahan Barurambat Timur, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan”*. Fenomena ini justru menyebabkan rendahnya formalistas dan kualitas yang di hasilkan dalam sebuah skripsi.

Artikel ini merupakan hasil penelitian dari sebuah skripsi dengan judul *Efektivitas Pengelolaan Sampah Berbasis Tempat Pembuangan Sampah Reduce, Reuse, Recycle (Tps 3r) Di Tps Jokotole, Kelurahan Barurambat Timur, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan*. Dalam skripsi tersebut ditemukan kesalahan berbahasa dengan bentuk kata tidak baku yang berarti masih banyak kata yang ditulis tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan Bahasa Indonesia yang berlaku, maka masalah pokok yang akan dibahas dalam penelitian yang berkaitan dengan kesalahan kata tidak baku sebagai berikut:

1. Seberapa banyak kesalahan konstruksi kata dalam skripsi dengan judul *Efektivitas Pengelolaan Sampah Berbasis Tempat Pembuangan Sampah Reduce, Reuse, Recycle (Tps 3r) Di Tps Jokotole, Kelurahan Barurambat Timur, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan?*
2. Apa saja jenis kesalahan kata tidak baku dalam skripsi dengan judul *Efektivitas Pengelolaan Sampah Berbasis Tempat Pembuangan Sampah Reduce, Reuse, Recycle (Tps 3r) Di Tps Jokotole, Kelurahan Barurambat Timur, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan?*
3. Apa saja penyebab kesalahan kata tidak baku tersebut?

Dari rumusan masalah yang dijabarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengidentifikasi seberapa banyak kesalahan konstruksi kata dalam skripsi dengan judul *Efektivitas Pengelolaan Sampah Berbasis Tempat Pembuangan Sampah Reduce, Reuse, Recycle (Tps 3r) Di Tps Jokotole, Kelurahan Barurambat Timur, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan*.
2. Untuk mengetahui jenis kesalahan kata tidak baku yang terdapat dalam skripsi dengan judul *Efektivitas Pengelolaan Sampah Berbasis Tempat Pembuangan Sampah Reduce, Reuse, Recycle (Tps 3r) Di Tps Jokotole, Kelurahan Barurambat Timur, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan*.
3. Untuk menganalisis penyebab kesalahan kata tidak baku dalam skripsi dengan judul *Efektivitas Pengelolaan Sampah Berbasis Tempat Pembuangan Sampah Reduce, Reuse, Recycle (Tps 3r) Di Tps Jokotole, Kelurahan Barurambat Timur, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan*.

Penelitian serupa yang relevan pernah dilakukan oleh Suteja & Hananto (2022) menunjukkan bahwa kata tidak baku banyak ditemukan dalam karya mahasiswa semester 1 yaitu penulisan esai argumentatif. Temuannya tersebut disusun dalam bentuk daftar kata tidak baku yang terdiri dari 12 sumber internet dan digunakan untuk menganalisis 59 esai mahasiswa. Sebagian besar kesalahan terjadi pada tataran Fonologi dan Morfologi. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat beberapa kata tidak baku yang lebih sering digunakan, seperti kata "mempengaruhi" yang digunakan sebanyak 67 kali ketimbang kata "memengaruhi" yang hanya 12 kali. Penelitian ini menekankan bahwa pentingnya memahami kata baku dalam penulisan ilmiah serta menunjukkan adanya pengaruh bahasa asing dalam kebiasaan berbahasa mahasiswa. Penelitian lain juga dilakukan oleh Warni, Hasan, dan Tansliova (2024) yaitu meneliti penggunaan kata tidak baku dalam penyampaian konsep geografi di media sosial oleh mahasiswa Pendidikan geografi Universitas Negeri Medan. Berdasarkan hasil penelitian kebanyakan mahasiswa berpendapat bahwa penggunaan kata tidak baku dalam media sosial dapat mempermudah pemahaman dan meningkatkan minat belajar. Namun mereka menyadari juga bahwa penggunaan kata tidak baku dapat menurunkan kredibilitas informasi. Hal ini menekankan pentingnya keseimbangan antara kata baku dan tidak baku dalam konteks resmi maupun tidak resmi. Dari penelitian yang pernah dilakukan terdapat kesamaan dari segi hal yang ingin diteliti yaitu kata tidak baku. Namun, terdapat juga perbedaan dari segi objek yang diteliti.

2. KAJIAN TEORI

Bahasa diartikan sebagai lambang bunyi yang bersifat manasuka, bahasa digunakan oleh sekelompok masyarakat untuk melakukan interaksi dan mengenali diri. Pentingnya bahasa yang ada di Negara Republik Indonesia tercermin pada ikrar Sumpah Pemuda 1928 yang berbunyi: “Kami Poetra dan Poetri Indonesia Mendjoendjeong Bahasa Persatoean, Bahasa Indonesia.” juga tercantum pasal dalam Undang Undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa “Bahasa Negara ialah Bahasa Indonesia” (Kumala, 2018:1)

Moeliono, dkk. (2017) mengemukakan bahwa bahasa baku memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan. Bahasa baku memiliki empat fungsi utama yaitu sebagai pemersatu, pemberi kekhasan, pembawa kewibawaan, dan pemberi acuan. Tiga fungsi pertama bahasa baku lebih bersifat simbolik, sedangkan fungsi objektif ada pada pemberi acuan yang selalu mengikuti kaidah-kaidah yang ditentukan bersama sehingga tidak bersifat subjektif. Selain berfungsi memberi kekhasan dan kewibawaan bagi para penggunanya, bahasa baku sangatlah penting di tengah-tengah keberagaman rakyat Indonesia. Bahasa baku selalu digunakan dalam situasi formal seperti karya ilmiah, acara resmi, rapat di pemerintahan, penyampaian pidato, dsb. Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI), Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), dan Tata Bahasa Baku Indonesia dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dapat dijadikan rujukan ketika ingin mencari kejelasan tentang kebakuan sebuah kata bahasa Indonesia.

Ariesta, dkk. (2021) menyebutkan adanya pergeseran dalam perkembangan bahasa yang mengakibatkan penggunaan dan pelafalan kosakata campur aduk bilingual dan multilingual. Fenomena dapat menimbulkan interferensi seperti kesalahan berbahasa Indonesia yang baku. Penyeragaman aturan baik dalam penulisan dan pengucapan tetap diperlukan dalam penggunaannya. Hal ini berarti bahasa baku selalu menggunakan kaidah tata bahasa secara eksplisit atau terus terang dan konsisten atau tidak berubah-ubah (Salliyanti, 2003). Tata bahasa yang eksplisit di antaranya merujuk pada kelengkapan afiksasi, kelengkapan unsur- unsur kalimat seperti subjek, predikat dengan urutannya secara konsisten dengan menghindari tata bahasa dialek serta penggunaan kata penghubung atau konjungsi dan kosakata baku.

Faktor lingkungan mengakibatkan dialek daerah yang satu berbeda dengan dialek daerah lain, walaupun bahasa yang digunakannya Bahasa Indonesia. Waridah (dalam Isnawati, 2016:23) kata baku adalah ragam bahasa yang cara penulisan dan pelafalannya sesuai dengan kaidah-kaidah standar. Kaidah-kaidah standar ini dapat berupa pedoman ejaan

atau ejaan yang disempurnakan (EYD), tata bahasa baku dan kamus umum. Zainal (2014:8) Berita dalam media elektronik dan media cetak, serta tulisan dalam buku-buku yang merupakan produk wartawan dan redaksi penerbit sangat mewarnai pemakaian bahasa di dalam masyarakat. Selain karena faktor lingkungan, kesalahan berbahasa berupa penggunaan kata tidak baku ini juga terjadi karena kebiasaan dan ketidakpahaman. Mahasiswa sering kali membiasakan hal sebenarnya tidak sesuai. Tidak ada upaya yang dilakukan mahasiswa untuk mencari tahu mana kata yang baku dan mana kata yang tidak baku.

3. METODE PENELITIAN

Kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menganalisis, mengklasifikasi dan mengevaluasi kosakata baku dan tidak baku yang terdapat dalam kaidah kebahasaan. Subjek dan Objek dalam penelitian ini adalah skripsi dengan judul Efektivitas Pengelolaan Sampah Berbasis Tempat Pembuangan Sampah Reduce, Reuse, Recycle (Tps 3r) Di Tps Jokotole, Kelurahan Barurambat Timur, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan. Penelitian ini berfokus pada pengamatan, pengolahan, dan penyajian teks dengan memilih dan memilah kosa kata baku serta kata yang tidak baku yang relevan dengan penelitian. Penelitian ini juga melibatkan Dosen sebagai pengarah dalam proses pembelajaran

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengumpulan data dalam skripsi yang sudah ditentukan untuk diteliti ditemukan beberapa data yang terbagi antara data berupa kata tidak baku berdasarkan KBBI dan frekuensinya, kesalahan ketik, kesalahan tanda baca, dan kesalahan lainnya berupa pemborosan kata yang dijabarkan dalam tabel-tabel berikut.

Tabel 1. Kata Tidak Baku dan frekuensinya

No.	Kata Baku Salah	Frekuensi	KBBI
1.	Dimana	13	Di mana
2.	Di sediakan	1	Disediakan
3.	Diantaranya	4	Di antaranya
4.	Mempengaruhi	7	Memengaruhi
5.	Metoda	2	Metode
6.	Dibarurambat	3	Di Barurambat

7.	Disini	5	Di sini
8.	Liat	3	Lihat
9.	Disatu tempat	1	Di satu tempat
10.	Disetiap	2	Di setiap
11.	Diatas	10	Di atas
12.	Se-suatu	1	Sesuatu
13.	Di-capai	1	Dicapai
14.	Per-masalahan	1	Permasalahan
15.	Peneli-tian	1	Penelitian
16.	Dikelurahan	2	Di kelurahan
17.	Didaerah	4	Di daerah
18.	Hakekatnya	1	Hakikatnya
19.	Di pilih	1	Dipilih
20.	Standart	1	Standar
21.	Objektifitas	1	Objektivitas
22.	Berfikir	1	Berpikir
23.	Subyek	3	Subjek
24.	Ketidak disiplin	1	Ketidakdisiplin
25.	Didalam	2	Di dalam
26.	Refrensi	2	Referensi
27.	Dikabupaten	1	Di kabupaten
28.	Di dilaksanakan	1	Dilaksanakan
29.	Obyek	1	Objek
30.	Merespon	1	Merespons
31.	Telefon	1	Telepon
32.	Di anggap	1	Dianggap
33.	Di teliti	2	Diteliti
34.	Ter struktur	1	Terstruktur
35.	Di peroleh	1	Diperoleh
36.	Terahir	1	Terakhir
37.	Di rangkaikan	1	Dirangkikan
38.	Di tarik	1	Ditarik

39.	Nara sumber	1	Narasumber
40.	Mahluk hidup	1	Makhluk hidup
41.	Aktifitas	1	Aktivitas
42.	Kerumah	1	Ke rumah

43.	Atau pun	1	Ataupun
44.	Di interpretasikan	1	Diinterpretasikan
45.	Menganalisa	2	Menganalisis
46.	Dilapangan	2	Di lapangan
47.	Di nilai	1	Dinilai
48.	Seringkali	2	Sering kali
49.	Himbauan	3	Imbauan
50.	Bekerjasama	2	Bekerja sama

Tabel 2. Kesalahan ketik

No.	Salah Ketik	Penulisan yang benar
1.	Mi	Ini
2.	Mengolahsampah	Mengolah sampah
3.	Terusmengalami	Terus mengalami
4.	Danpemerintah	Dan pemerintah
5.	Halpengadaan	Hal pengadaan
6.	Persampahaan	Persampahan
7.	Pernyataa	Pernyataan
8.	Bahawa	Bahwa
9.	Bagimana	Bagaimana
10.	Diperolah	Diperoleh
11.	Peniliti	Peneliti
12.	Pengelolaaan	Pengelolaan

Tabel 3. Kesalahan tanda baca

No.	Kesalahan tanda baca	Penulisan yang benar
1.	Perundanganundangan	Perundangan-undangan
2.	Sewaktu waktu	Sewaktu-waktu
3.	Pihakpihak	Pihak-pihak
4.	Sehari hari	Sehari-hari
5.	Anak anak	Anak-anak
6.	Karunia Nya	Karunia-Nya

Tabel 4. Kesalahan Lainnya

No.	Pemborosan kata	Seharusnya
1.	Agar supaya	Agar saja/Supaya saja

Dari tabel 1 yang merupakan kesalahan kata berdasarkan KBBI dapat dikelompokkan kembali menjadi kesalahan kata berdasarkan kesalahan pada tataran fonologi, morfologi, dan kesalahan nonmorfologi.

Kesalahan pada tataran fonologi (perubahan bentuk dan pelafalan)

Pada tataran ini ditemukan perubahan bentuk bunyi vokal serta konsonan, penghilangan atau penambahan bunyi vokal atau konsonan. Peristiwa ini sering terjadi karena faktor kebiasaan, bahasa Indonesia menyerap kata-kata asing, dan ketidaktahuan penulis.

a) Penambahan atau penghilangan bunyi vokal

Tidak Baku	Baku	Penjelasan
Refrensi	Referensi	Kata “Refrensi” termasuk dalam kesalahan berbahasa pada tataran fonologi hal ini terjadi karena terdapat penghilangan fonem “e” setelah huruf “f” yang menyebabkan pengucapan dan bentuk kata berubah dari yang seharusnya “Referensi”. Oleh karena itu kata “Refrensi” tidak sesuai dengan KBBI.

b) Perubahan bunyi atau vokal rangkap

Tidak Baku	Baku	Penjelasan
------------	------	------------

Metoda	Metode	Kata “Metoda” dianggap masuk pada kesalahan pada tataran fonologi pada perubahan bunyi vokal karena perubahan fonem akhir “e” yang menjadi “a”. Terjadi perubahan bunyi pada kata “Metode” menjadi “Metoda” sehingga menjadi tidak baku karena tidak sesuai dengan KBBI.
Hakekatnya	Hakikatnya	Kata “Hakikatnya” termasuk dalam kesalahan berbahasa pada
		tataran fonologi yaitu perubahan bunyi fonem “i” ke “e”. Hal tersebut tidak sesuai dengan kaidah bahasa baku.
c) Penambahan bunyi konsonan		
Tidak Baku	Baku	Penjelasan

Standart	Standar	Kata “Standart” termasuk dalam kesalahan berbahasa pada tataran fonologi yaitu penambahan bunyi konsonan “t”. Hal ini karena dipengaruhi bentuk asing yaitu dalam bentuk bahasa Inggris “Standard”. Padahal dalam bahasa Indonesia kata tersebut “Standard” telah diserap menjadi “Standar” tidak diakhiri dengan fonem “t”.
Himbauan	Imbauan	Kata “Himbauan” termasuk dalam kesalahan berbahasa pada tataran fonologi yaitu penambahan bunyi konsonan “h” di awal kata yang tidak ada dalam kata dasar. Kata dasar kata “Imbauan” adalah “Imbau” bukan “Himbau”. Penambahan konsonan “h” bentuk pelafalan yang keliru, tetapi dinormalisasikan bagi sebagian orang dalam ragam lisan maupun tulisan.

d) Penghilangan bunyi konsonan atau konsonan vokal

Tidak Baku	Baku	Penjelasan
Liat	Lihat	Kata “Liat” termasuk dalam kesalahan pada tataran fonologi yaitu penghilangan konsonan “h”. Dalam bahasa Indonesia kata “Liat” sendiri memiliki makna tersendiri, bukan sinonim dari kata “Lihat”. Hal ini menyebabkan perubahan makna serta tidak sesuai dengan kaidah bahasa baku.
Terahir	Terakhir	Kata “Terahir” termasuk dalam kesalahan pada tataran fonologi yaitu penghilangan konsonan “k” di tengah. Hal ini terjadi karena kebiasaan saat pengucapan

		sehingga terbawa ketika penulisan. Hal ini menyebabkan kata “terahir” tidak sesuai dengan kaidah bahasa baku.
Mahluk hidup	Makhluk hidup	Kata “Mahluk hidup” termasuk dalam kesalahan pada tataran fonologi yaitu penghilangan konsonan “k” di tengah. Kata “Makhluk” dianggap susah ketika dilafalkan sehingga kebanyakan orang menyederhanakan menjadi “Mahluk” yang sebenarnya tidak sesuai dengan fonologis dan bentuk baku.
Merespon	Merespons	Kata “Merespon” termasuk dalam kesalahan pada

tataran fonologi

yaitu

penghilangan

konsonan “s” yang seharusnya “Merespons”. Hal ini tidak sesuai dengan kaidah bahasa baku.

e) Perubahan bunyi konsonan

Tidak Baku	Baku	Penjelasan
Objektifitas	Objektivitas	Kata “Objektifitas” termasuk dalam kesalahan pada tataran fonologi yaitu perubahan konsonan “f” yang seharusnya “v”. Hal ini terjadi adanya interferensi dari bahasa asing.
Aktifitas	Aktivitas	Kata “Aktifitas” termasuk dalam kesalahan pada tataran fonologi yaitu perubahan konsonan “f” yang seharusnya “v”. Hal ini terjadi adanya interferensi dari bahasa asing.

Telefon	Telepon	Kata “Telefon” termasuk dalam kesalahan pada tataran fonologi yaitu perubahan konsonan “f” yang seharusnya “p”. Kata “telepon” sendiri merupakan kata serapan dari kata “Telephone”. Penulisan “Telefon” menunjukkan kebiasaan dalam mengucapkan yang sering digunakan sehingga memengaruhi penulisan.
Berfikir	Berpikir	Kata “Berpikir” termasuk dalam kesalahan pada tataran fonologi yaitu
		perubahan konsonan “f” yang seharusnya “p”. Penulisan “Berpikir” menunjukkan kebiasaan dalam mengucapkan yang sering digunakan sehingga memengaruhi penulisan.
Subyek	Subjek	Kata “Subyek” termasuk dalam kesalahan pada tataran fonologi yaitu perubahan konsonan “y” yang seharusnya “j”. Hal ini disebabkan karena terbawa oleh pengaruh

ejaan lama.

Obyek	Objek	Kata “Obyek” termasuk dalam kesalahan pada tataran fonologi yaitu perubahan konsonan “y” yang seharusnya “j”. Hal ini disebabkan karena terbawa oleh pengaruh ejaan lama.
-------	-------	---

Kesalahan pada Tataran Morfologi

Tidak Baku	Baku	Penjelasan
Mempengaruhi	Memengaruhi	kata “mempengaruhi” masuk dalam kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi karena kata dasarnya adalah “pengaruh”. me + pengaruh + i = memengaruhi. Konsonan “p” pada kata “pengaruh” seharusnya melesap karena pada rumus morfologi KPTS akan melesap apabila bertemu dengan imbuhan “me-“ dan

menjadi konsonan “m”
sehingga seharusnya
menjadi me +
pengaruh
+ i = memengaruhi.

Kesalahan Penggunaan Kata Depan atau Preposisi

Tidak Baku	Baku
Diantaranya	Di antaranya
Disini	Di sini
Disatu tempat	Di satu tempat
Disetiap	Di setiap
Diatas	Di atas
Dikelurahan	Di kelurahan
Didaerah	Di daerah
Dikabupaten	Di kabupaten
Didalam	Di dalam
Kerumah	Ke rumah
Dilapangan	Di lapangan
Dibarurambat	Di Barurambat

Kesalahan Penggunaan Kata “Di-“ Sebagai Awalan

Tidak Baku	Baku
Di sediakan	Disediakan
Di-capai	Dicapai
Di pilih	Dipilih
Di laksanakan	Dilaksanakan
Di anggap	Dianggap
Di teliti	Titeliti
Di peroleh	Diperoleh
Di rangkai	Dirangkai

Di tarik	Ditarik
Di interpretasikan	Diinterpretasikan
Di nilai	Dinilai

Penggunaan kata “di” terdapat dua bentuk, yaitu disambung dan dipisah tergantung pada fungsinya pada sebuah kalimat. kata “di” harus di sambung ketika berfungsi sebagai awalan atau prefiks pada kata kerja pasif. Sebaliknya kata “di” harus dipisah ketika berfungsi sebagai kata depan atau preposisi, yaitu untuk menunjukkan tempat, waktu, dan arah. Hal ini, kata “di” selalu disertai oleh kata benda atau frasa keterangan.

Tabel 3 dan 4 di atas menunjukkan terjadi kesalahan pada penggunaan kata “di”. “di” yang seharusnya dipisah justru di data tersebut disambung, sebaliknya “di” yang seharusnya disambung justru di data tersebut dipisah. Kesalahan seperti ini sering dijumpai di kalangan mahasiswa yang disebabkan oleh ketidaktahuan mereka tentang penggunaan kata “di”.

Kesalahan Penggunaan Tanda Hubung

Tidak Baku	Baku
Se-suatu	Sesuatu
Per-masalahan	Permasalahan
Peneli-tian	Penelitian

Kesalahan tanda baca di atas terjadi karena pemahaman yang kurang tepat pada aturan pemenggalan suku kata baik secara fonologi maupun morfologi, sehingga pembentukan kata menjadi tidak baku. Tanda hubung seharusnya hanya digunakan saat memenggal kata di akhir baris, menulis kata ulang, ataupun menggabungkan imbuhan dengan kata berhuruf kapital. Penggunaan tanda hubung harus dengan pemahaman bahwa pemenggalan kata yang dilakukan harus mengikuti batas suku kata dan struktur morfem yang tepat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Kesalahan Lain seperti Ejaan Tidak Baku

Tidak Baku	Baku	Penjelasan
-------------------	-------------	-------------------

Ketidak disiplin	Ketidakdisiplinan	Kata “tidak disiplin” seharusnya ditulis sambung karena memiliki kata dasar “disiplin” yang diberi awalan “ketidak-” dan akhiran “-an” yang mengubah arti menjadi “tidak disiplin”. Kata-kata majemuk seperti ini umumnya ditulis serangkai.
Seringkali	Sering kali	Kata “seringkali” seharusnya dipisah, hal ini karena kata “sering” dan kata “kali” memiliki makna masing-masing dan dapat digunakan secara terpisah dalam konteks lain.
Bekerjasama	Bekerja sama	Kata “bekerjasama” seharusnya dipisah, hal ini karena kata “bekerja” dan kata “sama” memiliki makna masing-masing dan dapat digunakan secara terpisah dalam konteks lain.
Atau pun	Ataupun	Kata “atau pun” harusnya disambung karena merupakan kata pernghubung yang menunjukkan pilihan antara dua hal atau lebih.
Nara sumber	Narasumber	Kata “nara sumber” seharusnya disambung, hal ini karena kata “nara” tidak memiliki makna sendiri dan

		tidak dapat digunakan secara terpisah dalam konteks lain.
Ter struktur	Terstruktur	Kata “ter struktur” harusnya disambung karena merupakan kata sifat yang berarti memiliki struktur. Sehingga penulisannya tidak perlu dipisah.

Kesalahan pada tabel ejaan tidak baku terjadi karena kesalahan penulisan gabungan kata yang seharusnya ditulis secara padu dan serangkai.

5. SIMPULAN

Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa ditemukan banyak penggunaan kata tidak baku, meliputi kesalahan fonologi, kesalahan morfologi, kesalahan penggunaan kata depan “di”, kesalahan tanda baca dan ejaan serta pemborosan kata. Kesalahan ini terjadi karena kebiasaan, pengaruh bahasa asing, dan kurangnya pemahaman kaidah bahasa baku. Tingginya frekuensi kesalahan ini dalam setiap tataran bahasa menunjukkan perlu adanya peningkatan kualitas pembelajaran dan pelatihan penggunaan bahasa Indonesia baku bagi mahasiswa agar menghasilkan karya tulis ilmiah yang lebih baik dan sesuai dengan kaidah kebahasaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Devianty, R. (2021). Penggunaan Kata Baku Dan Tidak Baku Dalam Bahasa Indonesia. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(2), 121-132.
- Fahrurrozi & Wicaksono, Andri. (2017). *Sekilas Tentang Bahasa Indonesia Catatan Mengenai Kebijakan Bahasa, Kaidah Ejaan, Pembelajaran Sastra, Penerjemahan, dan BIPA*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Furqan, I., Siallagan, L., Pahlevi, S., Hasibuan, A. S., Husni, M. R., & Aritonang, T. S. (2025). Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Tidak Baku Dalam Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan. *Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 17-22.
- Indrajaya, Sonny. (2021). *Selesaikan Skripsimu Cara Cepat Jalur Kilat*. Jogjakarta: Karya Bakti Makmur.
- Jalal, M. (2012). Problematika Kesalahan Bahasa Pada Penulisan Skripsi Mahasiswa

Universitas Airlangga. *Jurnal Ilmu Humaniora*, 12(2), 92-104.

Kushartanti, Yuwono, Untung, & Lauder Multmia RMT. (2007). *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum

Nurlela, Lela, et al. (2024). *Pengantar Komunikasi (Dasar-dasar Komunikasi yang Efektif)*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Sibuea, P., Kiswati, A. D., & Riyanti, D. (2024). Analisis Penggunaan Kata Baku dan Tidak Baku Dalam Media Sosial. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(4), 284-293.

Suteja, H., & Hananto, H. (2022). Analisis Penggunaan Kata Tidak Baku dalam Esai Argumentatif Mahasiswa. *Prosiding Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya (KOLITA)*, 20(20), 109-120

Syaifullah, S., & Noorahim, W. (2024). Kesalahan Penggunaan Kata Baku dalam Artikel Opini pada Harian Banjarmasin Post 6-11 MEI 2024. *Pragmatik: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 1(2), 77-88.

Warni, M. S., Hasan, S. M., & Tansliova, L. (2024). Penggunaan Kata Tidak Baku dalam Penyampaian Konsep Geografi di Media Sosial:(Studi Kasus: Mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Negeri Medan). *Sintaksis: Publikasi Para ahli Bahasa dan Sastra Inggris*, 2(3), 84-95.